

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Welides Maiyarni<sup>1</sup>, Atri Waldi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang,

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang,

[1welidesmaiarni@gmail.com](mailto:welidesmaiarni@gmail.com), [2atriwaldi@fis.unp.ac.id](mailto:atriwaldi@fis.unp.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the improvement in student learning outcomes using the scramble type cooperative model in the Pancasila Education subject class IV at SDN 20 Indarung, Padang City. This research is Classroom Action Research (PTK) using a qualitative and quantitative approach carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were 27 class IV students at SDN 20 Indarung in the January-June semester of the 2023/2024 academic year. Research data consists of the results of observations of teaching modules, results of observations of teacher and student activities, as well as student learning outcomes using the Scramble type cooperative model. Data collection techniques include observational analysis, tests and non-tests. The research results showed an increase in Pancasila Education learning outcomes from cycle I to cycle II. The learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 73.41 (C), increasing in cycle II to 87.03 (B). Thus, it can be concluded that the scramble type cooperative model can improve student learning outcomes in class IV Pancasila Education subjects at SDN 20 Indarung, Padang City.*

*Keywords: learning outcomes, scramble learning model, pancasila education.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *scramble* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 20 Indarung yang berjumlah 27 orang pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2023/2024. Data penelitian berupa hasil pengamatan modul ajar, hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Scramble*. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 73,41 (C), meningkat pada siklus II menjadi 87,03 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Scramble, Pendidikan Pancasila

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah salah satu cara untuk “memanusiakan manusia”. Melalui pendidikan diharapkan akan melahirkan generasi bangsa yang cerdas intelektualnya sekaligus berkarakter (Waldi et al. 2019). Pendidikan harus mampu mencetak individu yang mempunyai pengetahuan tinggi, daya kompetitif, kreatifitas dan sikap budi pekerti agar kualitas sumber daya manusia meningkat (Sari, R. M., & Indrawati 2021).

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter dan budi pekerti yang sesuai dengan Pancasila sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hanafiah, et al (2023), Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai

pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin, guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif, dan kreatif, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar peserta didik lebih memahami materi yang diberikan sehingga hasil belajarnya meningkat.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik dari usaha yang telah dilakukannya dalam rangka menambah informasi, pengetahuan maupun pengalaman (Ashar & Waldi 2023). Hasil belajar umumnya melibatkan perubahan bagaimana peserta didik dalam berperilaku. Perilaku yang dimaksud terdiri dari sikap, pengetahuan, dan kemampuan (Khairunnisa & Risda Amini 2023).

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam

memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SDN 20 Indarung, Kota Padang ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, diantaranya (1) Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak dibentuk kelompok belajar, sehingga saat proses pembelajaran maupun mengerjakan tugas, antar sesama peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman sebayanya. (2) Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki karakteristik materi yang luas untuk dipelajari sehingga peserta didik sulit mengingat materi-materi tertentu terutama yang berhubungan dengan kata, istilah atau defenisi yang perlu dipahami peserta didik dengan baik. (3) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurang bersemangat dan kurang responsif

terhadap apa yang disampaikan guru. (4) Kurangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik yang belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan model Kooperatif tipe *Scramble*.

Taniredja dkk (dalam Oktavia & Marleni 2019) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta melatih kemampuan berpikir siswa untuk menemukan jawaban yang

tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf, kata ataupun kalimat yang sebelumnya disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban/pasangan konsep yang dimaksud.

Menurut Hutabarat (2017) model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran yang menerapkan format permainan untuk merangsang kreativitas siswa. Kunci utama dalam permainan ini adalah ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal, karena skor peserta didik ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan. Kemudian, dijelaskan oleh Nur (dalam Saridewi & Kusmariyatni 2017), model Kooperatif Tipe *scramble* bersifat aktif, peserta didik dituntut aktif bekerja sama serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Menurut Shoimin (2022, hlm 168), satu hal yang penting dari model kooperatif tipe *Scramble* adalah siswa tidak sekedar berlatih memahami dan menemukan susunan teks yang baik

dan logis, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan analitis. Model Kooperatif Tipe *scramble* menuntut peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tinggi serta lebih tertantang untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan. Model Kooperatif Tipe *scramble* dapat meningkatkan konsentrasi, mengembangkan wawasan, dan melatih kecepatan dan ketepatan berpikir peserta didik.

Model kooperatif tipe *scramble* memiliki kelebihan yang dapat memberikan dampak baik bagi pembelajaran sehingga materi ajar dapat diterima dengan baik. Menurut pendapat Indah ( dalam Jongu & Bano 2023), kelebihan model kooperatif tipe *scramble* yaitu: (1) Melatih peserta didik untuk berpikir dengan cepat dan tepat. (2) Mendorong peserta didik untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban secara acak. (3) Melatih kedisiplinan siswa.

Hal penting dari hasil belajar yang diharapkan pada pembelajaran model kooperatif tipe *Scramble* yakni, peserta didik tidak hanya mampu menemukan jawaban yang telah disediakan. Akan tetapi, peserta didik

dilatih untuk menganalisis dan berpikir kritis. Deviana, et al. (2017) mengungkapkan bahwa, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif serta motivasi peserta didik menjadi lebih meningkat karena adanya minat belajar.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada pendekatan kualitatif, peneliti mengamati dan menjabarkan keadaan yang terjadi di kelas, sedangkan pada pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengolah data hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *scramble*.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahap, mengacu pada model Kemmis dan Taggart (dalam Prihantoro & Hidayat 2019) terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Dengan jumlah peserta didik yaitu 27 orang, yang terdiri dari 14 orang peserta didik perempuan dan 13 orang peserta didik laki-laki. Kemudian, juga melibatkan peneliti sebagai praktisi, serta guru kelas IV SD Negeri 20 Indarung, Kota Padang berperan menjadi observer. Data penelitian berupa hasil pengamatan modul ajar, hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Scramble*.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian yang telah dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 20 Indarung berjalan dengan baik. Rangkaian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Nilai rata-rata dan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran ( $\geq 75$ ) meningkat setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II. Tiap tindakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila

disesuaikan dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *Scramble* menurut Sudarmi dan Burhanuddin (2017), dimana langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut: 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik; 2) Menyajikan informasi; 3) Mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok belajar; 4) membagikan kartu soal dan alternatif jawaban; 5) Mengerjakan kartu soal secara berkelompok; 6) Memberikan penghargaan; 7) Evaluasi.

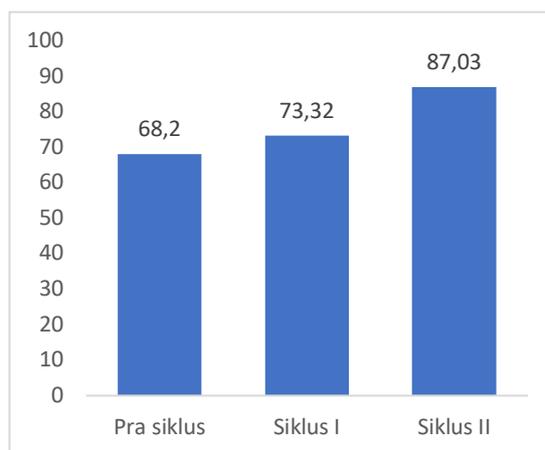
Nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila pada pra siklus yaitu 68,2 dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKTP yaitu 11 orang. Setelah dilaksanakan siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 73,32 dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKTP yaitu 17 orang. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila yaitu 87,03 dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKTP yaitu 22 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbandingan

hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Perbandingan hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II**

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	11	17	22
Belum tuntas	16	10	5
Rata-rata	68,2	73,32	87,03

Peningkatan hasil belajar pra siklus sampai dengan siklus II juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Grafik 1 Peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II**

Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif tipe *Scramble*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe *scramble* perlu memperhatikan beberapa hal, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan.

Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran adalah suatu pendekatan sistematis yang meliputi analisis kebutuhan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, perancangan strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan mengembangkan alat penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud (Nur Nasution 2017).

Peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Modul ajar merupakan perencanaan yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang (Sugito, 2023). Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP dikembangkan dari Capaian

Pembelajaran (CP), dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar dirancang dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan berbasis perkembangan jangka panjang sesuai dengan fase dan tahap perkembangan peserta didik (Rahimah 2022).

Perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk modul ajar, kemudian direalisasikan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif tipe *Scramble* pada siklus I secara keseluruhan belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II.

Penelitian Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif tipe *Scramble* sudah mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif tipe *Scramble* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan model kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan model kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam belajar serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif peserta didik. Selain itu, peserta didik dilatih untuk bekerja sama dan bertanggung jawab di dalam kelompoknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Shanti (2018) bahwa model kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf dengan menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Hal ini membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok untuk mencari jawaban dan melatih kemampuan

berfikir kritis peserta didik agar lebih mudah dalam menyelesaikan soal.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik maka dapat diambil kesimpulan bahwa Model Kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik, pada pelaksanaan pra siklus yaitu 68,2 meningkat di siklus I menjadi 73,32 serta mengalami peningkatan di siklus II menjadi 87,03 Peningkatan juga terjadi pada jumlah peserta didik yang nilainya memenuhi KKTP yaitu pada pra siklus hanya 11 peserta didik yang tuntas, meningkat pada siklus I menjadi 17 dan meningkat kembali di siklus II menjadi 22 peserta didik

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aris Shoimin. 2022. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ashar, Annisa Fajra, and Atri Walidi. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model

- Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition Di Kelas V SD.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(3): 116–22.
- Deviana, Ni Luh Novita, I Wayan Wiarta, and Komang Ngurah Wiyasa. 2017. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Bahan Manipulatif Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika.” *Journal of Education Technology* 1(2): 133–40.
- Hanafiah, Diana, Badruli Martati, and Lilik Binti Mirnawati. 2023. “Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Implementasi Dasar.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(2): 539.
- Hutabarat, Lisna. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam.” *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 1(1): 117.
- Jongu, Agustinus, and Vidriana Oktoviana Bano. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Katolik Anda Luri Waingapu.” *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (JB&P)* 10(1): 25–36.
- Khairun nisa, Nadia, and Risda Amini. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Di Kelas III SD.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(2): 541–47.
- Nur Nasution, Wahyudin. 2017. “Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur.” *Ittihad* 1: 185–95.
- Oktavia, Surani, and Lusi Marleni. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3): 127–37.
- Prihantoro, Agung, and Fattah Hidayat. 2019. “Melakukan Penelitian Tindakan Kelas.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9(1): 49–60.
- Rahimah. 2022. “Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ansiru PAI* 6(1): 92–106.
- Sari, R. M., & Indrawati, T. 2021. “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Di Kelas V SD N 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota.” *Journal of Basic Education Studies* 4(1): 2200-2211.
- Saridewi, N.M Putri, and N Nym. Kusmaryatni. 2017. “Penerapan

Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas.” *Journal of Education Action Research* 1(3): 230.

Shanti. 2018. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.” : 3.

Sudarmi, and Burhanuddin. 2017. “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Sma Negeri 11 Makassar.” *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 1(1): 72–79.

Sugito. 2023. “Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembuatan Modul Ajar Melalui Bimbingan Dan Latihan Di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(3): 180–89.

Waldi, Atri, Reinita, Hasmai Bungsu Ladiva, and Zaky Farid Luthfi. 2019. “Penguatan Civic Disposition (Watak Kewarganegaraan) Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Pada Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2): 15–23.